

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Muhibbin (2005:10) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan” (dalam Nugraheni, 2011:2). Mengingat pentingnya pendidikan, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan dapat bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri, lingkungan masyarakat, keluarga, dan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari cara guru mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dikatakan, jika keterampilan mengajar guru tidak terlaksana dengan baik, maka peserta didik tidak berhasil dalam belajar.

Dalam mengajar guru hendaknya memahami siswanya, agar kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan penguatan kepada siswa apabila siswa tersebut memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru baik secara lisan

maupun tulisan. Berdasarkan pendapat Hasibuan, 2008 (dalam Dewi dan Haryono, 2012) menjelaskan bahwa “Siswa membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar”. Penguatan merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia khususnya siswa akan merasa senang, jika ia mendapatkan hadiah dan pujian dari seseorang. Jika hatinya merasa senang maka iapun akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Pemberian penguatan diharapkan dapat meningkatkan perhatian, menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, khususnya dalam pembelajaran geografi. Geografi dapat mengembangkan keterampilan peserta didik untuk mengamati lingkungan fisik, sosial serta menumbuhkan kesadaran siswa tentang perubahan fenomena alam yang terjadi di lingkungan hidup manusia sehingga hal ini membuat peserta didik dapat berusaha untuk melindungi dan menjaga kelestarian lingkungannya.

Akan tetapi kebanyakan guru cenderung mulai mengabaikan keterampilan dasar dalam mengajar terutama keterampilan memberi penguatan. Kebanyakan guru mulai lupa dan cenderung acuh tak acuh terhadap siswa yang telah berusaha menunjukkan perbuatan baiknya. Selain itu, pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa. Sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Deskripsi keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Gorontalo Utara”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Guru cenderung mulai mengabaikan keterampilan memberi penguatan.

2. Guru dalam memberikan penguatan cenderung kurang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa.
3. Sikap guru yang acuh tak acuh terhadap siswa yang telah berusaha menunjukkan perbuatan baiknya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas?
2. Aspek apa yang perlu diperbaiki agar keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas menjadi lebih baik?
3. Bagaimana solusi perbaikan aspek keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas.
2. Mengetahui aspek apa yang perlu diperbaiki agar keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas menjadi lebih baik.
3. Mengetahui bagaimana solusi perbaikan aspek keterampilan memberi penguatan guru dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi tentang sejauh mana keterampilan guru memberi penguatan dalam pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas.

2. Bagi guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya penerapan keterampilan guru memberi penguatan khususnya dalam pembelajaran geografi.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien serta tidak merasa bosan dengan pelajaran yang akan disampaikan guru setelah guru menerapkan keterampilan memberikan penguatan.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa mendatang.